

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL TUTOR SEBAYA TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
SMP HANDAYANI KELAS VIII**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**






LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MIHRANI NUR**, NIM: 10533800415 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.


Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Dr. Muhammad Akhri, M. Pd.
2. Ratnawati, S. Pd., M. Pd.
3. Rahmatiah, A. Ag., M. Pd.
4. Hasnur Ruslan, S. Pd., M. Pd. |

Jarak

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

 (.....)

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mihrani Nur**
Nim : 10533800415
Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Mihrani Nur



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mihrani Nur**
Nim : 10533800415
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

Mihrani Nur



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII

Nama : **Mihrani Nur**

Nim : **10533800415**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diijinkan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.



Anzar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) – 860 132, 90221 Makassar

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **MIHRANI NUR**
NIM : 10533 8004 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII**

Pembimbing I

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	25/6/2019	- Revisi bab 1 - simpulan dan saran - Prolog BAB IV - Sesi peyaya	
2	26/06/2019	- Koreksi paragraf - bab IV diperbaiki - kembali sesi peyaya	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juli 2019

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.

NBM. 951 576



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **MIHRANI NUR**
NIM : 10533 8004 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : **Anzar S.Pd., M. Pd.**
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII**

Pembimbing II

No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	10-6-2019	- Abstrak perbaikan - Daftar Pustaka - Lampiran	
2.	22-6-2019	- Bab IV Hasil Penelitian diperbaiki - Pembahasan sesuaikan - Bab V sesuai dgn RS	
3.	26-6-2019	Sudah bisa dibagikan	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke masing-masing Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, Juli 2019

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Selagi Melangkah

Pantang untuk

Mundur Kebelakang

Tiada Kata Menyerah

Dalam Perjuangan.

*Dalam Hidup Perlu Memberikan **KEBAIKAN** Untuk Selalu
Di Kenang Menjadi Sosok Inspirasi Pada Banyak Orang...*



Kupersembahkan Karya Ini:
Kepada Kedua Orang Tuaku Tercinta,
Terlebih Kepada Ayahanda Terkasih,
Saudaraku, Semua Keluargaku, dan Sahabatku,
Atas Keihlasan dan Doanya dalam Mendukungku
Mewujudkan Segala Asa Menjadi Nyata...

ABSTRAK

Mihraninur. 2019. *Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Akhir dan Pembimbing II Anzar.

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh penggunaan Model Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Handayani kelas VIII . Rumusan masalah pada penelitian ini adalah(1) bagaimana penggunaan model tutor sebaya pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP Handayani kelas VIII (2) Bagaimana pengaruh model tutor sebaya pada pembelajaran bahasa indonesia SMP Handayani kelas VIII. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui penggunaan model tutor sebaya pada siswa SMP Handayani kelas VIII (2) untuk mengetahui pengaruh model tutor sebaya pada siswa SMP Handayani kelas VIII.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian praexperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran drama siswa SMP Handayani Kelas VIII tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini mengacu pada 3 indikator keefektifan yaitu, Ketuntasan hasil belajar, aktivitas siswa, dan respons siswa. Sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Skor rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model tutor sebaya dalam pembelajaran drama adalah 62,27 dan berada pada kategori rendah. Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa 30 siswa atau 100 % belum mencapai. (2) skor rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran drama dikelas adalah 82,87 dan berada pada kategori sedang, Dari hasil tersebut, diperoleh bahwa 30 siswa atau 100 % mencapai nilai tuntas. (3) Rata-rata presentasi keaktifan siswa yaitu 76,02%, Apalagi dikaitkan dengan kriteria aktivitas siswa yaitu 75 % maka aktivitas siswa mencapai kriteria aktif. (4) Angket respons siswa menunjukkan bahwa 87 % siswa memberi respons positif terhadap pembelajaran drama. Berdasarkan analisis inferensi diperoleh $P\text{-value} < \alpha (0,000 < 0,05)$, berarti H_1 diterima.

Kata Kunci: *Pembelajaran dan Tutor sebaya.*

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Salam dan salawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. sebagai pembawa rahmat segenap penjuru dunia dan penuntun kepada jalan yang benar serta sebagai sumber ilmu yang sejati. Mudah-mudahan kita dapat mencontohnya.

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus, istimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Amir, SE dan Ibunda Sitti, S.Pd yang jasanya tak dapat penulis balas dengan segenap hidup saya dan membiayai penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Orang tua selalu mendukung saya dalam keadaan apapun dan selalu mengiringi setiap langkah saya dengan doanya. Kepada beliau penulis memanjatkan doa semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Amin

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Dr. Munirah, M.Pd., Selaku Ketua program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia
4. Dr. Muh. Akhir, S.Pd.,M.Pd, Selaku pembimbing I dan Anzar, S.Pd., M. Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar dan teliti dalam mengoreksi dan membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Pembimbing yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada saya.
5. Seluruh tenaga dosen dan staf Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.
6. Terima kasih kepada sahabat perjuangan EkaA priliah , St Hasnah dan Siti Nuraisyah yang senantiasa memberi semangat dan doa .
7. Kepada teman kelas pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2015 kelas C yang selama kurang lebih tiga tahun ini telah berjuang bersama saya dibangku perkuliahan, terimakasih atas segala kebersamaannya, dan teman yang telah menjadi saudara saya sendiri.
8. Penulis mengucapkan kepada keluarga Masuara Daeng Muntuya itu Hasrini, SE, Sukriah, S.Kep, Sinar, S.Sos, Hardianti, S.Pd dan Sry Wahyuni kau adalah saudara-saudaraku tercinta, kalian adalah keluarga terhebat serta kerabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang tak hentinya memberikan motivasi.
9. Terimakasih kepada Irfan Siswanto yang selalu memberi motivasi, saran dan bantuannya serta semangat kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

10. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan secara keseluruhan, yang memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan studi hingga perampungan skripsi ini. Kepada mereka penulishanya dapat mendoakan semoga diberi imbalan pahala, rahmat dan karunia yang besardari Allah Swt. Amin

Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, masukan dan koreksi dari para pembacaakan di terima dengan senang hati untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Makassar, Juni 2019

Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
KARTU KONTROL.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Yang Releven.....	10
1. Pembelajaran	10
a. Pengertian Pembelajaran.....	10
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	11
c. Faktor-Faktor Pembelajaran.....	12

d. Metode Pembelajaran.....	13
e. Ciri-Ciri Model Pembelajaran.....	16
2. Tutor Sebaya.....	17
a. Pengertian Tutor Sebaya	17
b. Penerapan Model Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran.....	18
c. Metode-Metode Tutor Sebaya	20
d. Pengertian Belajar.....	21
e. Pengertian Hasil Belajar.....	23
f. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar.....	26
g. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	32
B. Kerangka Pikir.....	33
C. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	36
C. Pendekatan Penelitian.....	36
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Populasi dan Sample	38
F. Instrument Penelitian	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44

B. Pembahasan.....	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

4. 1	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	49
4. 2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	49
4. 3	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	50
4. 4	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	51
4. 5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	51
4. 6	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia	52
4. 7	Persentase Aktivitas Siswa yang Belajar Melalui Pembelajaran Drama di Kelas	53
4. 8	Persentase Respons Siswa Terhadap Pembelajaran Drama Dikelas	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pelajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Dalam dunia pendidikan keterampilan membaca dan menulis perlu mendapat perhatian khusus sebab memang sulit menumbuhkan tradisi atau kebiasaan membaca dan menulis.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan pemerintah.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut George F. Kneller dalam Wiji Suwarno (2006 : 132) Pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, Pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, Pendidikan adalah suatu

proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogic* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Oleh karena itu pembangunan di bidang pendidikan harus mendapatkan perhatian yang serius oleh pemerintah. Sejalan dengan tuntutan tersebut, maka terbit Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa model pembelajaran, lalu mempraktikkan pada saat mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang dirumuskan oleh guru, hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang diknas yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatrit dalam suatu tujuan. Model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam, penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan.

Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang diperlukan, salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran. Selain siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru secara bekerja sama, siswa juga berkesempatan aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, tentu tidak terlepas dari kegiatan proses belajar mengajar di sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah baik siswa, guru dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula.

Pada masa TK sampai sekolah dasar, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon

rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Hal ini dinyatakan pula oleh Piere Duquet dalam Jasni Herlani bahwa *“a children who does not draw is an anomaly, and particulary so in the years between 6 an 0, which is outstandingly the golden age of creative expression”*(artinya anak pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya).

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia dini merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.

Menurut Wardhani (2007 : 121) Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan keterampilan produktif. Pembelajaran bahasa pada anak usia dini 4-6 tahun diawali dengan pembelajaran reseptif. Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan.

Salah satu metode yang peneliti anggap lebih tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca dan menulis adalah tutor sebaya dimana siswa yang memiliki kemampuan lebih akan membimbing teman yang

kemampuannya masih kurang sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang tidak canggung untuk bertanya kepada temannya.

Penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya.

Menurut Suherman (2003: 112) bahwa Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.

Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu hasil (*achievement*) yang nyata dari perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar.

Syamsu Mappa (1997: 2) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar yang dicapai murid di dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid.

Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis lancar terorganisir dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, indikator dan materi pokok. Jadi standar materi membaca dan menulis yang dilakukan dengan menggunakan metode tutorsebaya ini berdasarkan pada materi yang terdapat dalam kurikulum tersebut. Standar kompetensi membaca dan menulis pada anak sekolah dasar adalah anak mampu mendengarkan, berkomunikasi. Secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal symbol-simbol yang melambangkannya untuk persiapan membaca dan menulis (Depdiknas: katan hasil belajar bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai murid di dalam bidang studi Bahasa Indonnesia dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Handayani Kelas VIII, ditemukan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia masih rendah hal ini disebabkan karena kemampuan membaca dan menulis lancar bagi siswa masih rendah, sehingga perlu memberikan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa, dan salah satu metode yang peneliti anggap tepat adalah metode tutor sebaya karena teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswayang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, maka penelitian ini memfokuskan kajian

pada *“Pengaruh Penggunaan Model Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Handayani Kelas VII.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakan di atas , penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan Model tutor sebaya pada pelajaran bahasa Indonesia siswa SMP Handayani Kelas VIII?
2. Bagaimana pengaruh Model tutor sebaya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Handayani Kelas VIII?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian dapat menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan model tutor sebaya pada siswa SMP Handayani Kelas VIII
2. Untuk mengetahui pengaruh pengguna model tutor sebaya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Handayani Kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan dalam pengetahuan tentang penelitian penggunaan model tutor sebaya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi guru dalam pembelajaran
- b. Bagi peneliti, memberi wawasan tentang penggunaan Model tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi penelitian lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kasus-kasus sejenis mengenai pengguna model tutor sebaya terhadap hasil belajar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007 : 142) mengenai Peningkatan pengaruh penggunaan model tutor sebaya dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode *Numbered Head Together* pada Siswa VIII SMP Handayani Tahun 2018. Relevansi penelitian Astuti dengan penelitian ini terletak pada analisis peningkatan kemampuan menyimak terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada model tutor sebaya dan media yang digunakan, sedangkan perbedaannya pada metode yang digunakan. Kelebihan penelitian Astuti yaitu menggunakan metode dan media untuk meningkatkan pembelajaran sedangkan kekurangannya tidak digunakannya teknik untuk mempermudah pemahaman.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa. Sanjaya, (2005:22) mengemukakan pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa.

a. Prinsip-prinsip pembelajaran Menurut Sanjaya(2005: 30-32).

1. Belajar dengan melakukan

Belajar dengan melakukan Belajar bukan hanya mendengarkan, mencatat sambil duduk dibangku, akan tetapi belajar adalah proses beraktivitas dan berbuat (Learning By Doing).

2. Mengembangkan kemampuan social

Proses pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual akan tetapi juga kemampuan sosial. Oleh karena itu proses pembelajaran harus dapat mengembangkan dua sisi ini secara seimbang.

3. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah

Proses pembelajaran harus mampu melatih kepekaan dan keingintahuan setiap individu terhadap segala sesuatu yang terjadi.

4. Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah Pembelajaran adalah proses berfikir untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu pengetahuan yang diperoleh mestinya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.

5. Mengembangkan kreativitas siswa

Proses pembelajaran guru harus mampu mendorong kreativitas siswa sehingga dapat menjadikan manusia kreatif dan inovatif.

6. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi

Pendidikan dibentuk untuk membekali setiap siswa agar mampu memanfaatkan hasil-hasil teknologi.

7. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan manusia yang sadar dan penuh tanggung jawab sebagai seorangwarga negara.
8. Belajar sepanjang hayat Belajar tidak terbatas pada waktu sekolah saja namun harus terusMenerus seiring perkembangan zaman (Long Life Education).

faktor-faktor pembelajaran menurut Sanjaya (2005: 32-33)

adalahsebagai berikut.

- a) Proses pembelajaran harus memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- b) Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya,
- c. Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual.
- d) Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian disamping kerjasama.
- e) proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif baik iklim sosial maupun iklim psikiologis.
- f) proses pembelajarn yang dikelola guru harus dapat mengembangkan kreatifitas dan rasa iingin tahu.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada siswa.

b. Metode pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik yang bervariasi. Karena peserta didik memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Model pembelajaran perlu dipahami oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik/pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajaran dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru ialah mengajar dan perilaku siswa ialah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru saat ini, begitu banyak macam strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para peserta didik. Demikian pula dengan para ahli, mereka memilih pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.

Joyce & Weil dalam Rusman (2013: 22) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Arends dalam Suprijono (2010: 4) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran berhubungan dan memiliki makna lebih luas dibanding pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Akhmad Sudrajad dalam Kuntjojo menyatakan bahwa:

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran merupakan kerangka atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran

di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran yang diberikan hendaknya sesuai dengan tema yang sedang atau akan diajarkan. Model pembelajaran dalam penerapannya dengan materi pelajaran harus sesuai, harus terdapat interaksi yang baik dengan guru, peserta didik, materi, situasi dan kondisi serta kesesuaian.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan bagi para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pengajaran mempunyai empat ciri yaitu :

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Sinambela (2014) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Sahih (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan apakah terdapat konsistensi internal.
2. Praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika, para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan.
3. Efektif. Berkaitan dengan aspek efektivitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: ahli dan praktisi berdasar pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif dan secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengertian Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Ishak mendefinisikan bahwa tutor sebaya adalah teman kelas yang telah tuntas terhadap bahan, yang memberikan bantuan pada siswa yang menemui kesulitan dalam memahami bahan yang dipelajari, tutor sebaya ini diharapkan siswa tidak malu dan takut bertanya pad atemannya sendiri tentang bahan ajar yang dipahami.

Sedangkan menurut Winataputra (2007: 15) pengajar dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Dari uraian pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa tutor sebaya adalah teman yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari teman-teman lainnya ditujuk oleh guru sebagai tutor sebaya untuk membantu temannya mengalami kesulitan belajar dikarenakan hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 79.

كُنْتُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ تَعْلَمُونَ نَكُنْتُمْ مِمَّا رَبَّانِيًّا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Terjemahnya :

“jadilah kamu orang-orang yang beramal, melaksanakan apa yang kau ajarkan kepada orang-orang, dan apa yang kau ajarkan

Adalah sudah merupakan suatu keseluruhan bagi seseorang tutor sebaya untuk mengerjakan dan mengamalkan pengetahuannya kepada teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar.

Proses pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya merupakan pembelajaran yang mandiri, karena siswa menggantikan fungsi guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, adapun tujuannya adalah untuk menentukan kebutuhan peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan prestasi belajar anak dan motivasi belajar anak sehingga standar KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan sekolah.

3. Penerapan Model Tutor Sebaya dalam Pembelajaran

Penerapan Model belajar siswa aktif yang bervariasi dan pelaksanaan tutorial, serta adanya sistem evaluasi yang konsisten cukup efektif digunakan dalam perkuliahan yang ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa . Pelaksanaan tutorial teman sebaya dapat membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan.

Penerapan model pembelajaran tutor sebaya telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang terbukti signifikan dimana peningkatan tersebut terlihat dalam setiap siklus belajar. Keunggulan model pembelajaran tutor

sebaya juga ditunjukkan oleh ketuntasan belajar siswayang mengalami peningkatan.

Pada kasus pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. *Peer tutoring* dan *peer assessment* merupakan solusi termudah dan solusi dalam menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran komputer terutama disekolah-sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana memadai, tenaga pengajar yang kurang, jumlah siswadikelas yang sangat besar, dan dana yang terbatas. Pembelajaran dengan memanfaatkan *peer tutoring* dan *peer assessment* ternyata mampu mengoptimalkan pembelajaran komputer, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan kompetensi sekarang ini.

Model belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswadi dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya.

Dalam arti luas sumber belajar tidak harus selalu guru. Sumber belajar dapat berupa orang lain selain guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan dan berasal dari orang lain yang lebih pandai disebut tutor.

Tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswayang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan system pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu

Peserta didik yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan.

Tutor berfungsi sebagai tukang atau pelaksana mengajar yang cara mengajarnya telah disiapkan secara khusus dan terperinci. Untuk menghidupkan suasana kompetitif, setiap kelompok harus terus dipacu untuk menjadi kelompok yang terbaik. Oleh karena itu, selain aktivitas anggota kelompok, peran ketua kelompok atau tutor sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan kelompok dalam mempelajari materi ajar yang disajikan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa model pembelajaran tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara kelompok sehingga terjalin hubungan sosial dan komunikasi diantara siswa.

4. Metode-metode tutor sebaya

Sinambela (2014) Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (tutor) adalah siswa. metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah suatu strategi pembelajaran yang kooperatif dimana rasa saling menghargai dan mengerti dimana diantara peserta didik yang bekerja sama. tutor sebaya (peer teaching) ini memudahkan belajar, siswa berpartisipasi aktif, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga

pemerataan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai

5. Pembelajaran bahasa Indonesia

Sagala (2005:176), menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Burton (dalam sagala, 2005: 213) menyatakan pembelajaran adalah upaya memberikan stimulasi, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Tri Ayu (2018) Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar , siswa harus didorong untuk berfikir , menganalisa dan mengaplikasikan pembelajaran mereka dan bukan hanya menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan guru agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator hendaknya menyediakan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa mengembangkan seluruh potensi dirinya , siswa dapat membangun pengetahuannya melalui kerjasama dengan teman sebayanya melalui bimbingan guru .

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Slameto (2003: 2) didefinisikan sebagai “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne masih dalam Dimiyati dan Mujiono (2009:1) merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari 3 komponen penting yaitu: kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Dan terdiri atas 3 tahap yang meliputi 9 pase. Tahapan tersebut diantaranya :

- a. Persiapan untuk belajar
- b. Pemerolehan dan unjuk perbuatan (permorfasi)
- c. Ahli beliajari.

Tak ketinggalan Piaget juga mengartikan belajar sebagai pengetahuan yang dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. (Dimiyati dan Mujiono, 2009: 9).

Menurut Aunurrahman (2009:33) belajar merupakan sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari. Dalam bukunya menyebutkan pengertian belajar dari beberapa ahli sebagai berikut :

- 1) Burton merumuskan belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya.
- 2) H.C. witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang mengatakan diri sebagai suatu pola baru dari rekasi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau pengertian.

- 3) James O. Withaker mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- 4) Abdillah berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Lain halnya dengan Sayful Bhacri dan Aswan zaen (2002:213) yang mendefinisikan belajar sebagai “ serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif , afektif, dan psikomotor”.

Dari beberapa pengertian belajar diatas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan sehari-hari mempunyai tahapan-tahapan tersendiri dilakukan dengan sadar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang merupakan hasil interaksi diri sendiri dengan lingkungannya .

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan siswa sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar (Kasmadi dan Sunariah, 2014: 44).

Menurut Susanto (2013: 5), secara sederhana hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Menurut Sudjana (2014: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual,

keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Karena ketiga ranah tersebut yang diajarkan lebih mudah terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksud mudah dan dapat dilaksanakan. Dari pendapat tersebut untuk mengetahui hasil belajar penulis mengklasifikasikan indikator sebagai petunjuk bahwa siswa telah berhasil dalam proses pembelajaran. Ranah kognitif indikatornya sebagai berikut:

a. Ingatan : dapat menunjukkan, dapat membandingkan dan dapat menggabungkan

b. Pemahaman : dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan

c. Aplikasi : dapat menjelaskan dan mendefinisikan

d. Sintesis : dapat membarikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat diberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga perubahan tingkah laku baru menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “hasil” dan “belajar” sesuatu yang diadakan kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa pengertian hasil belajar menurut para ahli :

a. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru.

Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkah perubahan perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.

- b. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.
- c. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktifitas belajar.

Berdasarkan hasil definisi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

c. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir (2008: 23) hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran:

Ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- a. Kemampuan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan)
- b. Strategi kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan dalam memecahkan masalah)

- c. Informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dari fakta kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- d. Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan tertingkah laku terhadap orang, Barang dan kejadian.

Menurut Benjamin s. Bloom (2006 : 206) memantapkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

Berkenan dengan hasil belajar ranah kognitif intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu:

- 1) Pengatahuan hafalan ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus menegrti, atau dapat menilai dan menggunakannya.
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahui.
- 3) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstrak pada siatruasi konkrit yang dapat berupa ide, teori ataupun petunjuk teknis.
- 4) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsure-unsur pembentukannya.

- 5) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian-bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
- 6) Evaluasi adalah membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi dan lain sebagainya.

b. Ranah afektif

Berkenan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari:

- 1) Menerima, merupakan tingkat lerendah tujuan ranah afejtif berupa oerhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapai mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membeentuk suatu sitem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakteristik, merupakan kemampuan untuk mengkoseplualisasikan mesing-mesing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengindenfikasikan karakteristik nilai atau membuat perimbangan – perimbangan.

c. Ranah Psikomolor

Ranah Psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, memanipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- 1) Gerakan tubuh, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Kelepatan gerakan yang dikoordinasikan.
- 3) Kemampuan perspektif termasuk didalamnya membedakan visual, auditori, motoris, dan lain-lain.
- 4) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan kelepatan.
- 5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan eksperensial dan Interpretatif.

d. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku. Perubahan itu tergantung pada proses atau lingkungan serta pengalaman yang diperoleh. Tidak jarang terjadi bahwa dalam belajar, perubahan tingkah laku yang diharapkan tidak tercapai sepenuhnya, bahkan mungkin sama sekali tidak terjadi perubahan. Hal ini bisa dikarenakan adanya faktor-faktor yang kurang atau sama sekali tidak mendukung proses belajar tersebut. Makin banyak faktor yang tidak mendukung kegiatan belajar itu, makin kecil pula kemungkinan terjadinya proses perubahan tingkah laku yang diharapkan. Oleh karena itu, sangat penting kiranya untuk diketahui faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal (dari dalam diri peserta didik), dan faktor eksternal (dari luar diri peserta siswa).

- a. Faktor internal meliputi factor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Factor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktifitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibidang jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.
- b. Factor-faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain;
 - 1) Adanya keinginan untuk mengetahui,
 - 2) Agar dapat simpatik dari oranglain,
 - 3) Untuk memperbaiki kegagalan,
 - 4) Untuk mendapatkan rasa aman.
- c. Faktor eksternal peserta didik
 - 1) Lingkungan sosial.

Lingkungan sosial yang dimaksud di sini yaitu manusia, baik yang ada di dalam lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan sesama peserta didik, maupun di luar lingkungan sekolah seperti keadaan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah dan lingkungan tempat siswa tinggal. Lingkungan tersebut dapat memberi kontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa, bilamana

lingkungan itu adalah lingkungan yang bersifat akademik. Sebaliknya jika lingkungan sosial itu tidak bersifat akademik maka tentu akan berdampak negatif pada aktivitas belajar siswa.

2) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial tak kalah pentingnya memberikan kontribusi pada aktivitas belajar siswa. Misalnya keadaan udara yang sejuk, alat-alat pendidikan yang dibutuhkan belajar tersedia, letak sekolah tidak terlalu dekat dengan kebisingan atau jalan ramai serta bangunan sekolah memenuhi syarat-syarat kesehatan sekolah. Jika terjadi sebaliknya maka dapat mengganggu aktivitas belajar. Berdasarkan faktor-faktor tersebut maka yang memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar kondusif peserta didik adalah para orang tua di rumah, para guru termasuk kepala sekolah dan staf administrasi di sekolah, dan masyarakat (tokoh-tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan pemerintah) serta dukungan sarana dan prasana pendidikan baik di sekolah maupun di rumah.

6. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman (2007: 158) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

a. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi, belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman pembelajaran, hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada siswa tentang kemampuan hasil belajarnya.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada penggunaan model tutor sebaya terhadap hasil belajar peserta didik yaitu adanya pembelajaran, model pembelajaran, tutor sebaya, penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran dan hasil belajar. Dalam penelitian ini, meneliti tentang aspek pembelajaran dan model tutor. Melalui 2 siklus Penelitian Tindakan Kelas yaitu siklus 1 (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) dan siklus 2 (Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi) menggunakan materi pokok Gagasan utama untuk mendapatkan temuan meningkatkan hasil pemahaman siswa.

Kemampuan di sekolah SMP Handayani kelas VIII masih rendah pemahamannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) guru menganggap keterampilan menyimak berita mudah, (2) guru menggunakan metode dan teknik pembelajaran kurang tepat dalam pembelajaran menyimak berita, (3) siswa

kurang latihan dalam kegiatan menyimak berita, dan (4) media pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Bagan Kerangka pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian relevan, kajian teori, dan kerangka pikir diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Handayani kelas VIII.A..
- b. H_1 : Terdapat pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP Handayani kelas VIII.A



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian secara kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Arikunto, Suhasimi(2006:12) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih.

Penelitian diawali dengan memberikan pretest untuk melihat hasil belajar siswa. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, untuk kelas eksperimen diterapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya sedangkan pada kelompok kontrol tidak diterapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Setelah itu, diberikan post-test pada kelas kontrol dan eksperimen, kemudian bandingkan perbedaan hasil belajar setelah diberikan perlakuan.

2. Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini adalah siswa/siswi SMP Handayani kelas VIII Kab Gowa.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 108). Populasi adalah sejumlah atau semua individu untuk kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan (Sugiyono, 2013: 117).

Adapun populasi yang peneliti maksudkan adalah siswa kelas SMP Handayani Sungguminasa khususnya kelas VIII.a karena siswa dan siswi dikelas VIII.a waktu saya magang 3 sangat baik dan menyenangkan walaupun ada sebagian siswa yang tidak mendengar tetapi semua sikap dan perilaku siswa dan siswi kelas VIII.a sangat baik dan disiplin.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi yang diteliti sangat besar dan tidak mungkin semua individu/ objek pada populasi tersebut diteliti satu persatu, maka cukup diambil sampel dari populasi tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sampel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengambilan data objek yang akan diteliti.

C. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif terhadap materi yang telah dipelajari. Tes hasil belajar diberikan secara bersamaan kepada seluruh siswa dalam bentuk pilihan ganda. Tes tersebut disusun sesuai rumusan indikator yang dikembangkan pada materi. Tes ini terdiri atas 2 macam yaitu *Pre Test* dan *Post Test*.

- a. Pre-test adalah tes yang diberikan kepada siswa untuk mengukur hasil belajar sebelum penerapan Model Pembelajaran *Tutor sebaya*.
- b. Post-test adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah penerapan Model Pembelajaran *Tutor sebaya*.

2. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktifitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Tutor sebaya*. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru kelas.

D. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes (*test*), pengamatan (*observation*) dan dokumentasi

1. Tes (*test*)

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditemukan. Untuk mengerjakan tes ini tergantung dari petunjuk yang diberikan misalnya: melingkari salah satu huruf di depan pilihan jawaban, menerangkan, mencoret jawaban yang salah, melakukan tugas atau suruhan, menjawab secara lisan, dan sebagainya. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre tes* dan *post-test*. *Pre test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur hasil awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran Inquiry sedangkan *Post-test* adalah tes yang dimaksudkan untuk mengukur hasil akhir siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes hasil belajar dalam bentuk tes obyektif (pilihan ganda)

sebanyak 15 nomor yang telah disusun sesuai rumusan indikator yang dikembangkan pada materi .

2. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terhadap aktifitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran *inquiry*. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung oleh guru kelas.

Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial yaitu:

a. Analisa statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun langkah-langkah untuk analisis data statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

1) Menghitung rentang kelas

$$R = \text{Rentang} = \text{skor maks} - \text{skor min}$$

2) Banyaknya kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots\dots\dots$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah data observasi

log = logaritma

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{R}{K} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Jumlah kelas interval

4) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata data

f_i = Bobot untuk nilai x_i

x_i = Nilai ke - i

5) Menghitung standar deviasi

$$SMp = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi

f_i = Frekuensi kelas interval

x_i = Nilai tengah kelas interval

\bar{x} = Nilai rata-rata

N = banyaknya sampel

6) Mengkategorisasi

Untuk mempermudah mengetahui gambaran tutor sebanya , dan gambaran hasil belajar peserta didik maka dibuat rincian menurut kategori nilai. Rincian tersebut meliputi tiga kategori, yaitu; kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah, yang ditentukan berdasarkan teori kategorisasi oleh Saifuddin Azwar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rumus berikut; Tinggi: Sedang : dan Rendah:

sumber: Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006

b. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistic regresi linear sederhana dan teknik ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan persamaan regresi linear seperti yang disebutkan oleh Sudjana berikut ini:

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat berikut:

1) Statistik Inferensial

a) Uji Normalis

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data dan merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis parametrik. Untuk melakukan olah data uji normalitas data metode yang digunakan ialah metode *SPSS V21 for Windows*. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolomogorof – Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05(5%). Perhitungan uji normalitas ini menggunakan bantuan program *SPSS V21 for windows*.

b) Uji Hipotesis Menggunakan Regresi Sederhana

Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Analisis ini menggunakan bantuan *SPSS Versi 20 for windows 7*.

Untuk menentukan koefisien arah regresi dapat digunakan rumus sebagai berikut

Keterangan:

- a. = Subjek variabel yang diproyeksikan
- b. = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- c. = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$
- d. = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau nilai penurunan..

Fani megasari (2017) Teknik analisis data peneliti menganalisis data penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dilakukan untuk memperoleh data yang berupa angka

seperti tes yang dilakukan oleh peneliti. Tes tertulis diberikan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam peningkatan kemampuan menulis kreatif. Sedangkan data kualitatif dilakukan untuk memperoleh data dalam bentuk kata atau kalimat yang tercantum pada data observasi dan wawancara.

a. Secara kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dan siklus II. Nilai dari masing-masing siklus dihitung jumlahnya dalam satu kelas. Hasil analisis data tes secara kuantitatif dihitung secara persentase, dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase

NK = Nilai komulatif

R = Jumlah responden

Dari hasil penghitungan persentase kemampuan siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan siklus II. Hasil perbandingan ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan suatu pengaruh metode model tutor sebaya.

b. secara kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari data nontes yaitu observasi. Data dari observasi ini berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi

foto. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil data nontes.

Data yang berbentuk lembar observasi dianalisis dengan cara membaca, mengidentifikasi dan menganalisis hasil observasi yang didapatkan selama pengamatan dalam proses pembelajaran menyimak berita kemudian mengklarifikasikan serta membandingkan dengan teman peneliti yang membantu dalam penelitian. Data berbentuk angket dianalisis dengan cara menghitung, mengidentifikasi serta menganalisis hasil angket yang telah diisi oleh siswa. Data wawancara dianalisis dengan cara membaca, mengidentifikasi serta menganalisis hasil wawancara.

Hasil analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran model tutor sebaya, mengetahui kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran model tutor sebaya berlangsung, mengetahui peningkatan kemampuan model tutor sebaya, siswa serta perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran model tutor sebaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Telah diuraikan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keefektifan dalam pembelajaran drama yang diterapkan pada siswa SMP Handayani Kelas VIII .Untuk memenuhi tujuan penelitian ini dilakukan analisis terhadap data yang telah dihimpun selama uji coba di lapangan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data yang dimaksud diuraikan sebagai berikut;

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian baik sebelum maupun setelah dilakukan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII. Adapun data yang akan dianalisis dengan metode Analisis deskriptif adalah; (a) nilai *pretest* siswa, (b) nilai *posttest* siswa, (c) data pengamatan aktivitas siswa, dan (d) data pengamatan keterlaksanaan pembelajaran (e) data respons siswa. Hasil analisis masing-masing data tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Nilai *Pretest* Siswa

Nilai yang diperoleh siswa SMP Handayani Kelas VIII sebelum dilakukan pembelajaran drama secara statistik dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII (*Pretest*)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	100
Rentang	15
Nilai Terendah	55
Nilai Tertinggi	70
Rata-rata	62,27
Standar Deviasi	4,59
Variansi	21,030

Sumber: Data Olah Lampiran

Apabila nilai siswa tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh distribusi frekuensi seperti pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII (*Pretest*)

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq x < 65$	Sangat rendah	17	56,67
2	$65 \leq x < 75$	Rendah	13	43,33
Jumlah			30	100

Sumber: Data Olah Lampiran

Tabel 4.1.dan dan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa SMP Handayani Kelas VIII yang mengikuti tes sebelum dilakukan Pembelajaran Model Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII sangat rendah.

Selanjutnya apabila nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran drama dengan menggunakan media lagu dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka diperoleh kategori seperti yang terlihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan pembelajaran drama (*Pretest*) Berdasarkan KKM

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x < 75$	Tidak tuntas	30	100
$x \geq 75$	Tuntas	0	0

Sumber: Data Olah Lampiran

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa SMP Handayani Kelas VIII yang mengikuti tes sebelum dilakukan pembelajaran tutor sebaya memperoleh nilai di bawah KKM dan belum memenuhi ketuntasan secara klasikal.

b. Hasil Analisis Nilai *Posttest* Siswa

Setelah penggunaan model tutor sebaya terhadap hasil belajar yangditerapkan pada siswa SMP Handayani Kelas VIII selanjutnya dilakukan tes untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Nilai tes hasil belajar siswa (*posttest*) selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Secara statistik nilai tes hasil belajar siswa SMP Handayani Kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran drama dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Setelah penggunaan model tutor sebaya terhadap hasil belajar bahasa indonesia pada materi drama(*Posttest*)

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	30
Skor Ideal	100
Rentang	20
Nilai Terendah	75
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata	82,87
Standar Deviasi	4,75
Variansi	22,53

Sumber: Data Olah Lampiran

Apabila nilai hasil belajar (*posttest*) siswa SMP Handayani Kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran drama dikelompokkan kedalam lima kategori maka akan terlihat seperti pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan model tutor sebaya terhadap hasil belajar drama(*Posttest*)

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$75 \leq x < 85$	Sedang	18	60
2	$85 \leq x < 90$	Tinggi	9	30
3	$90 \leq x < 100$	Sangat tinggi	3	10
Jumlah			30	100

Sumber: Data Olah Lampiran

Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa siswa SMP Handayani Kelas VIII yang mengikuti tes setelah mendapatkan pembelajaran drama, 18 orang atau 60% diantaranya memperoleh nilai sedang, 9

orang atau 30% di antaranya memperoleh nilai tinggi, dan 3 orang atau 10% di antaranya memperoleh nilai sangat tinggi.

Selanjutnya apabila nilai hasil belajar (*posttest*) siswa SMP Handayani Kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran drama dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan individu maka akan diperoleh hasil seperti yang dimuat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Diterapkan model tutor sebaya terhadap hasil belajar drama(*Posttest*)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$x \geq 75$	Tuntas	30	100
Jumlah		30	100

Sumber: Data Olah Lampiran

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang atau 100% siswa SMP Handayani Kelas VIII yang mengikuti tes setelah mengikuti pembelajaran Drama, 30 orang atau 100% memperoleh nilai diatas KKM.

c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Selama proses pembelajaran drama, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Aktivitas siswa dimaksudkan untuk melihat antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data yang diperoleh melalui pengamatan aktivitas siswa selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis data pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Persentase Aktivitas Siswa yang belajar drama

Aspek yang dinilai	Pertemuan ke	
	I	II
Hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	90.00%	93.00%
Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar pembelajaran	80.00%	86.67%
Memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas	60.00%	70.00%
Aktif pada saat pembelajaran berkelompok	73.33%	63.33%
Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	90.00%	90.00%
Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	73.33%	70.00%
Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan	76.67%	70.00%
Memberanikan diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas	63.33%	73.33%
Menanggapi pada saat diskusi	60.00%	66.67%
Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	86.67%	86.67%
Mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung	83.33%	63.33%
Rata-rata setiap pertemuan	76.06%	75.76%
Rata – rata untuk semua pertemuan	76,02%	

Sumber: Data Olah Lampiran

Pada Bab III telah diuraikan bahwa keaktifan siswa dikatakan baik apabila rata-rata persentase aktivitas siswa minimal mencapai 75%. Tabel 4.7 di atas menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa pertemuan pertama adalah 76.06% dan pertemuan kedua 75.76%. Dengan demikian rata-rata persentase keaktifan siswa untuk setiap pertemuan telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Artinya aktivitas siswa dalam pembelajaran drama.

d. Deskripsi Respons Siswa

Angket respons siswa diberikan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran drama. Angket respons siswa diberikan untuk mengetahui apakah siswa senang, menyukai, atau setuju dengan kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta cara guru mengajar. Hasil analisis data yang terkumpul melalui angket respons siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Persentase Respons Siswa terhadap Pembelajaran drama

No	Aspek yang direspons	Siswa yang memberi respons positif	
		Frekuensi	Persentase %
1	Siswa yang suka belajar bahasa Indonesia	27	90,00
2	Siswa yang suka belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran berkelompok	25	83,33
3	Siswa yang suka belajar drama	26	86,67
4	Siswa yang termotivasi belajar materi drama	25	83,33
5	Siswa yang aktif dengan diterapkannya pembelajaran drama	28	93,33
6	Siswa yang percaya dirinya meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran	26	86,67
7	Siswa yang setuju tentang kegiatan pembelajaran drama	27	90,00
8	Siswa yang setuju jika dalam pembelajaran berikutnya (topik tertentu) guru menerapkan media lagu dalam pembelajaran.	25	83,33
Rata-rata			87,08

Sumber: Data Olah Lampiran

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang atau 100% siswa yang mengisi angket respons siswa setelah mengikuti pembelajaran drama, terdapat sekitar 87,08% siswa memberikan respon positif. Apabila rata-rata tersebut

dirujuk pada kriteria yang telah diuraikan pada Bab III yaitu respons siswa dikatakan baik apabila sedikitnya 75% siswa memberi respons positif terhadap sejumlah aspek yang direspons, maka dapat disimpulkan bahwa respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran drama.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada penelitian ini bertujuan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan pada Bab II yaitu, pembelajaran drama pada siswa SMP Handayani Kelas VIII. Dalam rangka menguji hipotesis dalam penelitian ini terdapat beberapa kelompok data yang dianalisis, yaitu (a) data tes hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran drama untuk kepentingan analisis statistik inferensial berdasarkan KKM, dan (b) jumlah siswa yang telah mencapai KKM untuk kepentingan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji-t satu sampel seperti yang telah diuraikan pada Bab III. Uji hipotesis *parametrik* dapat dilakukan jika data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut;

Uji normalitas nilai hasil belajar siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran drama dilakukan berdasarkan *Kolmogrov-Smirnov^a*. Hasil

perhitungan sebelum pembelajaran (*pretest*) menunjukkan nilai $P_{value} = 0,055$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan setelah pembelajaran (*posttest*) menunjukkan nilai $P_{value} = 0,20$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila nilai yang diperoleh dirujuk pada kriteria yang telah diuraikan pada Bab III yaitu; H_0 diterima jika $P_{value} \geq \alpha$ sebaliknya H_0 ditolak jika $P_{value} < \alpha$.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Maka dapat diketahui bahwa sebelum pembelajaran (*pretest*) nilai $P_{value} = 0,055 > \alpha = 0,05$ dan setelah pembelajaran (*posttest*) nilai $P_{value} = 0,20 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran drama berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan uji normalitas, diperoleh kesimpulan drama berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t satu sampel.

Perhitungan uji-t satu sampel yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21 menunjukkan nilai $P_{value} = 0,000$. Sementara itu kriteria yang telah diuraikan pada Bab III yaitu, H_0 diterima jika $P_{value} > \alpha$ dan H_0 ditolak jika $P_{value} \leq \alpha$, dimana $\alpha = 5\%$. untuk $H_0 : \mu \leq 74,9$ melawan $H_1 : \mu > 74,9$. Jika $P_{value} < \alpha$ berarti hasil belajar siswa mencapai KKM 75. Apabila hasil yang diperoleh dari perhitungan dirujuk pada kriteria yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran drama telah mencapai KKM dengan asumsi $P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan pembahasan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis yang diuraikan pada kesempatan ini adalah hasil analisis deskriptif yang meliputi; (a) hasil analisis data *pretest* siswa sebelum mengikuti pembelajaran drama, (b) hasil analisis data *posttest* siswa setelah mengikuti pembelajaran drama, (c) hasil analisis data lembar pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran drama, (d) hasil analisis data respons siswa setelah mengikuti pembelajaran drama. Pembahasan hasil analisis deskriptif keempat kelompok data yang telah dihimpun tersebut diuraikan sebagai berikut;

a. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan penggunaan model tutor sebaya pada pembelajaran drama (*Pretest*)

Hasil analisis deskriptif nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran drama telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan (1) rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 62,27, jauh lebih rendah dari nilai yang mungkin dicapai yaitu 100 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), (2) nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70, dan (3) dari 30 orang atau 100% siswa yang mengikuti tes tidak seorangpun yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 pada skala penilaian 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sebelum mengikuti pembelajaran drama tergolong rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal .

Siswa SMP Handayani Kelas VIII memang belum pernah mendapatkan penggunaan pembelajaran sebelumnya. Tentu hal ini menjadi faktor utama belum maksimalnya nilai yang diperoleh siswa. Perlu dipahami bahwa meskipun nilai yang diperoleh siswa pada *pretest* belum mencapai KKM yang ditentukan bukanlah masalah dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai *pretest* siswa hanya digunakan sebagai pembandingan terhadap nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran drama.

b. Pembahasan Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan penggunaan model tutor sebaya pada pembelajaran drama (*Posttest*)

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar (*posttest*) siswa setelah mengikuti pembelajaran drama yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan; (1) rata-rata nilai *pretest* yang diperoleh siswa adalah 82,87. Rata-rata nilai yang diperoleh sudah mendekati nilai tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 100, (2) nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 75, serta (3) dari 30 orang atau 100% siswa yang mengikuti tes telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis drama telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Salah satu dari dua orang siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM yang telah ditentukan memang memiliki perkembangan kognitif yang lebih lambat dibanding kebanyakan teman-temannya. Bahkan guru sekali-kali memberikan perhatian khusus berupa bimbingan dalam memahami petunjuk

lembar kerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Pembahasan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil analisis deskriptif data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran drama yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 30 orang atau 100% siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 76,06% dari jumlah siswa aktif pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan 75,76% dari jumlah siswa aktif pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua. Dengan demikian keaktifan siswa untuk setiap pertemuan telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Artinya mengikuti pembelajaran drama dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Zaini, dkk (2008:17) bahwa pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat.

d. Pembahasan Respons Siswa

Hasil analisis deskriptif data respons siswa setelah mengikuti pembelajaran drama yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 30 orang atau 100% siswa yang mengisi angket respons siswa terdapat 87,08% diantaranya memberikan respons positif terhadap pembelajaran drama. Dengan demikian persentase siswa yang memberi respons positif berada di atas kriteria persentase yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa yang mengisi angket respons siswa memberi respons positif.

Secara umum siswa memberikan respons positif mengaku senang mengikuti pembelajaran berkelompok karena dalam pembelajaran berkelompok mereka dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman-teman sekelompoknya. Alasan yang tidak kalah menarik adalah seorang siswa mengaku senang belajar berkelompok karena semua anggota kelompok dapat memahami materi secara bersamaan. Artinya kondisi sosial dalam pembelajaran berkelompok dapat terjalin harmonis. Sementara itu siswa yang memberikan respons negatif mengaku tidak senang belajar berkelompok karena tidak senang bekerja sama dengan lawan jenis. Disamping itu terdapat siswa yang mengaku hanya dirinya saja yang bekerja dalam kelompoknya. Tidak terjalin kerjasama yang baik dengan teman-temannya.

Pada aspek apakah anda termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran drama 83,33% siswa memberikan respon positif. Alasan yang menarik diungkapkan oleh seorang siswa yang mengatakan bahwa pembelajaran drama merupakan pembelajaran yang unik sehingga menarik minat untuk belajar. Siswa yang memberi respons negatif mengaku tidak konsentrasi saat pembelajaran dimulai.

Pada aspek apakah anda aktif dalam pembelajaran drama terdapat 96,67% siswa memberikan respons positif. Secara umum alasan yang dikemukakan adalah karena diberi kebebasan dan kesempatan yang luas untuk menuangkan ide. Dengan demikian siswa tidak merasa kaku dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya siswa yang memberi respons positif tentang meningkatnya rasa percaya diri dengan pembelajaran drama mengaku percaya diri karena telah memahami pelajaran yang sebelumnya belum dipahami.

2. Pembahasan Hasil Analisis Inferensial

Pembahasan hasil analisis inferensial yang dimaksud pada bagian ini adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun hasil yang ditunjukkan pada bagian sebelumnya adalah;

Uji hipotesis berdasarkan KKM dengan hipotesis statistik $H_0: \mu \leq 74,9$ melawan $H_1: \mu > 74,9$ yang dilakukan dengan uji-t satu sampel dengan bantuan SPSS versi 21 diperoleh hasil $P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ memberikan kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan pada saat yang bersamaan H_1 diterima. Dengan demikian, rata-rata skor *posttest* siswa SMP Handayani Kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran drama lebih besar daripada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi rendahnya prestasi belajar siswa SMP Handayani Kelas VIII secara khusus dan dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan pendidikan secara umum

Dari hasil analisis yang diperoleh, ternyata cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa; (1) rata-rata skor *posttest* siswa SMP Handayani Kelas VIII setelah mengikuti pembelajaran drama lebih besar daripada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. (2) keaktifan siswa untuk setiap pertemuan dalam pembelajaran drama

telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) persentase siswa yang mengisi angket respons siswa setelah pembelajaran drama berada diatas 75% dari jumlah siswa yang mengisi angket respons siswa. Artinya, pembelajaran drama pada siswa SMP Handayani Kelas VIII.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan Model Tutor Sebaya Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SMP Handayani Kelas VIII adalah sebelum diterapkan Pembelajaran drama termasuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 62,27 dan standar deviasi 4,59. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 30 orang siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa atau 100% siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu mendapat skor dibawah Hasil belajar yang dicapai siswa SMP Handayani kelas VIII setelah diterapkan pembelajaran drama dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata 82,87 dan standar deviasi 4,75. Jika dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar terdapat 30 siswa atau 100% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Pengaruh Model tutor sebaya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Handayani Kelas VIII adalah Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan drama adalah 76,02% telah mencapai kriteria yang diharapkan yaitu 75%. Dengan demikian, aktivitas siswa mencapai kriteria aktif. Pembelajaran drama pada siswa SMP Handayani kelas VIII mendapat respons yang positif dengan rata-rata persentase siswa yang memberi respon positif adalah 87,08%. Terpuhinya indikator keefektifan pembelajaran

tersebut maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran drama pada siswa SMP Handayani kelas VIII.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
2. Kepada guru bahasa Indonesia khususnya agar dapat mencoba menerapkan pembelajaran drama dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa dalam pembelajaran.
3. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing siswa dalam bekerja kelompok maupun individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Arifin. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta: Depag. [www://hamzah.wordpress.com/2017/05/18/teori-gagne.\(2017\)](http://www://hamzah.wordpress.com/2017/05/18/teori-gagne.(2017)) januari 2017)
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Astuti. 2007. *mengenai Peningkatan pengaruh penggunaan model tutor sebaya*. Jakarta pustaka.
- Nisa Febianti. 2014. *metode pembelajaran mengajar (tutor sebaya)* .jurnal pendidikan Vol 2.No 2. Januari 2018
- Dirnyanti dan Madjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran* .bandung : Alfabeta.
- Dirnyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran* .Jakarta : Rineka Cipta.
- Megasari, Fani. 2017. *Peningkatan belajar mengajar kelas VII B SMP inklusi TPA jember tahun ajaran 2015/2016*. Jurnal pendidikan dan pembelajaran .Vol 1 No 1 .Januari 2018.
- H. Anwar Abu Bakar Lc. 2006. *Al-Qur'an Al-muyasar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo .
- Hamzah B. Uno. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [https://mutmainnahlatief.wordpress.com/2012/01/18/teori-gagne.\(2016\)](https://mutmainnahlatief.wordpress.com/2012/01/18/teori-gagne.(2016))
- Kuntjojo. 2010. *Model-Model Pembelajaran* . Kediri: Universitas Nusantara Kediri..
- Maknun. Johar dan Toto Hidajat Soehada. 2005. *Efektivitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik dasar di SMKN 5 Bandung*. Bandung. Skripsi.
- Marlita Sari. Ika. 2006. *Keefektifan Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan persamaan garis lurus peserta didik kelas VIII SMP Negeri 36 Semarang*. Semarang : Skripsi.

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung :

Fokusmedia, 2006).

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sinambela. 2014. *Meningkatkan hasil belajar menggunakan model tutor sebaya* .Vol.4 No. 1 januari 2018.

Sinambela. 2014. *Model pembelajaran tutor sebaya 2016/2017* . jurnal pendidikan. Vol.2 No. 1.januari 2018.

Syaiful Bahri. 2010 .*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

SyamsuMappa. 1997. *Aspirasi Pendidikan dan Bimbingan Sosial Dalam Hubungannya Dengan Hasil belajar Murid*. Ujung Pandang : IKIP.

Syaiful Sagala, 2011. *Konsep danMakna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.

Tri Ayu. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia* .Jurnal Pendidikan. Vol. 9 .No. 2.

Warji Ishank. 1987. *Program dalam proses belajar mengajar*. Yogyakarta: Liberty .

Winataputra, Udin, S, 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suyitno.Amin, 2004.*Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, SIProgram Studi Pendidikan Matematika*. Semarang : UNNES.

Suherman, E dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. UP.

Sofyang Siregar. 2011. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* .Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Cet. XX; Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Populasi dan sampel pada penelitian* .Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Sampel pada metode penelitian* .Bandung : Alfabeta

Wardhani, igak,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka .

Wiji Suwarno. 2006 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*.Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wasliman .2007.*faktor hasil belajar* . Jakarta : Gramedia pustaka.





LAMPIRAN

Daftar Nilai Siswa SMP Handayani Kelas VIII

Responden	Nilai	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
001	55	79
002	70	89
003	65	85
004	65	82
005	65	84
006	67	85
007	55	87
008	70	90
009	55	76
010	63	75
011	60	86
012	60	90
013	70	95
014	62	82
015	55	77
016	60	76
017	65	80
018	65	83
019	65	85
020	55	77
021	62	80
022	67	82
023	60	85
024	60	87
025	60	83
026	60	80
027	67	85
028	60	83
029	65	78
030	60	80
Nilai tertinggi	70	95
Nilai terendah	55	75

Output Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar (*posttest*) Siswa SMP Handayani Kelas VIII setelah Mengikuti Pembelajaran Drama

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
posttest	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

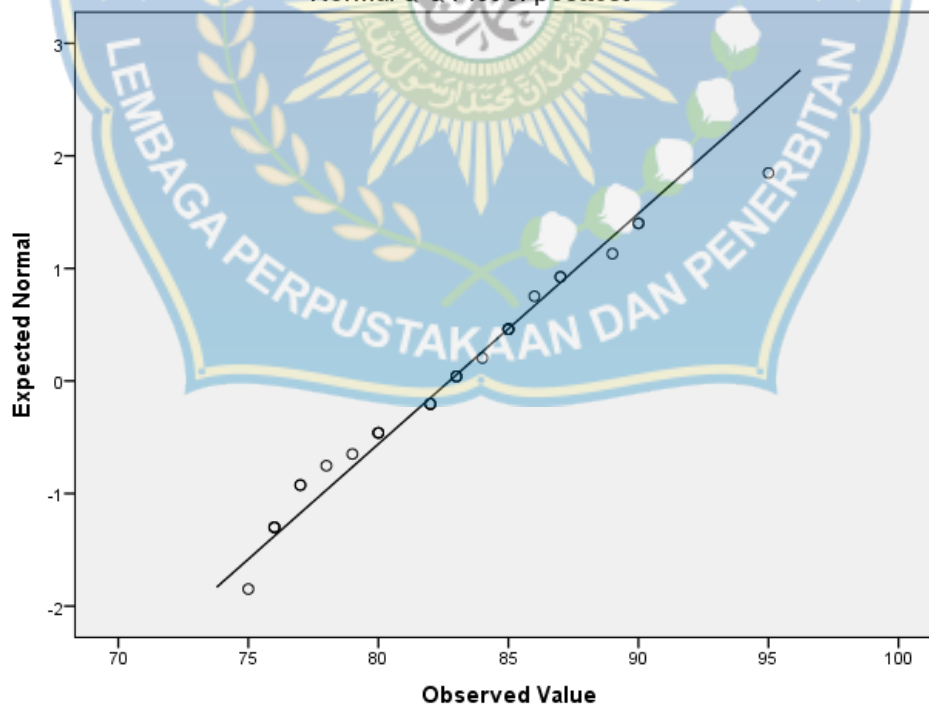
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	.088	30	.200 [*]	.965	30	.418

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of posttest



Output Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Posttest* Siswa SMP Handayani Kelas VIII setelah Mengikuti Pembelajaran Drama

Statistics

		postes	kategori	ketuntasan
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		82.8667	3.6667	1.9333
Median		83.0000	3.0000	2.0000
Std. Deviation		4.74693	.95893	.25371
Variance		22.533	.920	.064
Range		20.00	3.00	1.00
Minimum		75.00	2.00	1.00
Maximum		95.00	5.00	2.00
Percentiles	30	80.0000	3.0000	2.0000

posttest

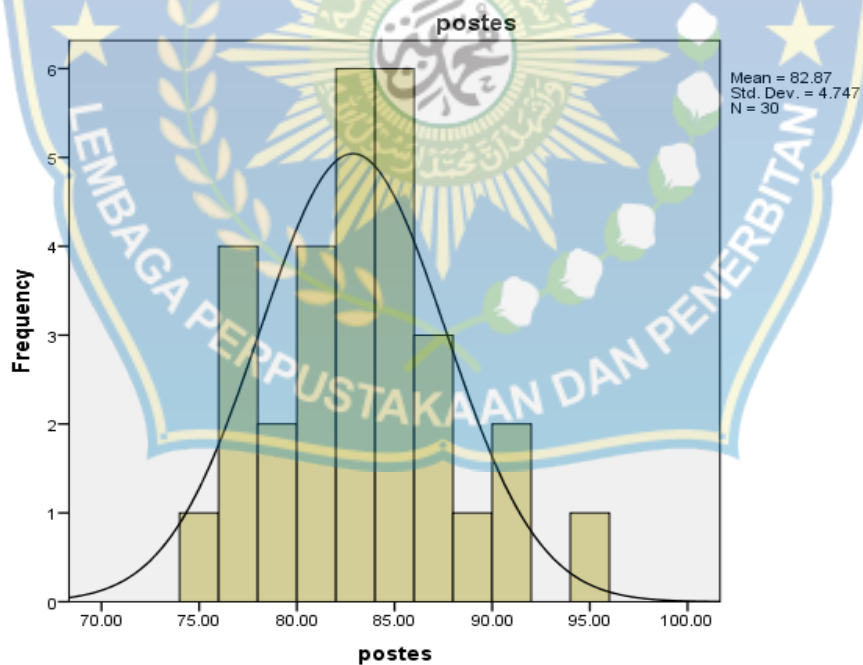
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	75.00	1	3.3	3.3	3.3	
	76.00	2	6.7	6.7	10.0	
	77.00	2	6.7	6.7	16.7	
	78.00	1	3.3	3.3	20.0	
	79.00	1	3.3	3.3	23.3	
	80.00	4	13.3	13.3	36.7	
	82.00	3	10.0	10.0	46.7	
	83.00	3	10.0	10.0	56.7	
	84.00	1	3.3	3.3	60.0	
	85.00	5	16.7	16.7	76.7	
	86.00	1	3.3	3.3	80.0	
	87.00	2	6.7	6.7	86.7	
	89.00	1	3.3	3.3	90.0	
	90.00	2	6.7	6.7	96.7	
	95.00	1	3.3	3.3	100.0	
	Total		30	100.0	100.0	

kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
65-74 (rendah)	2	6.7	6.7	6.7
75-84 (sedang)	14	46.7	46.7	53.3
Valid 85-89 (tinggi)	6	20.0	20.0	73.3
90-100 (sangattinggi)	8	26.7	26.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

ketuntasan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0-74 (tidaktuntas)	2	6.7	6.7	6.7
Valid 75-100 (tuntas)	28	93.3	93.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	



Output Hasil Perhitungan Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa SMP Handayani Kelas VIII sebelum Mengikuti Pembelajaran drama

Statistics

		pretes	kategori_pretest	ketuntasan_pretest
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0
Mean		62.2667	1.0000	1.0000
Median		62.0000	1.0000	1.0000
Std. Deviation		4.58584	.000000	.000000
Variance		21.030	.000	.000
Range		15.00	.00	.00
Minimum		55.00	1.00	1.00
Maximum		70.00	1.00	1.00

pretest

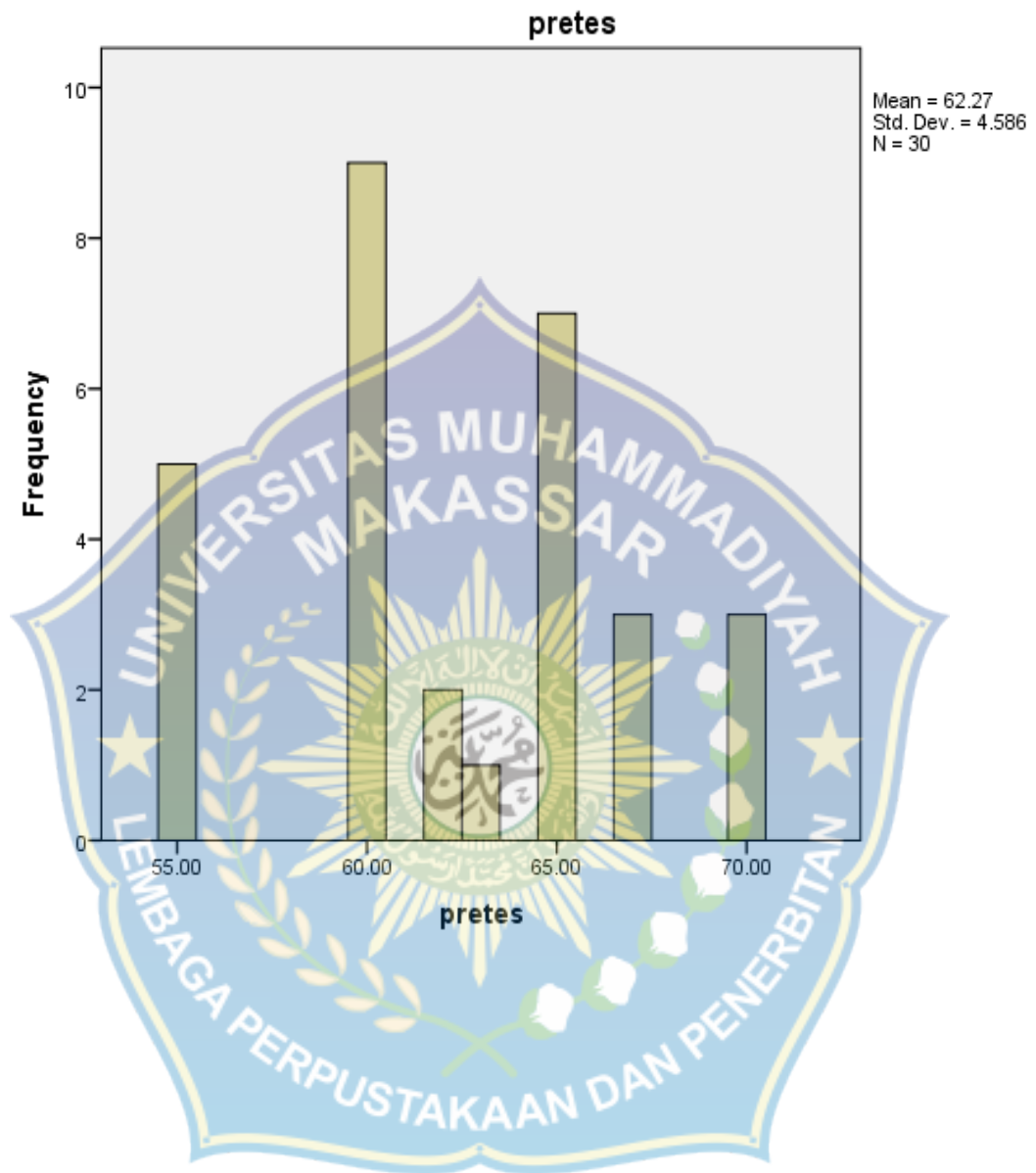
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55.00	5	16.7	16.7	16.7
	60.00	9	30.0	30.0	46.7
	62.00	2	6.7	6.7	53.3
	63.00	1	3.3	3.3	56.7
	65.00	7	23.3	23.3	80.0
	67.00	3	10.0	10.0	90.0
	70.00	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

kategori_pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-64 (sangatrendah)	30	100.0	100.0	100.0

ketuntasan_pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0-74 (tidaktuntas)	30	100.0	100.0	100.0



**Persentase Rata-rata Keaktifan Siswa Kelas SMP Handayani Kelas VIII
dalam Pembelajaran Drama**

Pertemuan	Aspek yang dinilai											Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
I	90.00%	80.00%	60.00%	73.33%	90.00%	73.33%	76.67%	63.33%	60.00%	86.67%	83.33%	76.06%
II	93.33%	86.67%	70.00%	63.33%	90.00%	70.00%	70.00%	73.33%	66.67%	86.67%	63.33%	75.76%
Rata-rata												76,02%

Keterangan:

- 1 : Siswa melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan
- 0 : Siswa tidak melakukan aktivitas sesuai dengan yang diharapkan
- 1 : Hadir pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2 : Memperhatikan penjelasan guru pada saat proses belajar pembelajaran.
- 3 : Memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas.
- 4 : Aktif pada saat pembelajaran
- 5 : Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami
- 6 : Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 7 : Memberikan bantuan kepada teman kelompok yang mengalami kesulitan.
- 8 : Memberanikan diri mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 9 : Menanggapi pada saat diskusi.
- 10 : Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).
- 11 : Mengerjakan aktivitas lain di kelas, selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Data Aktivitas Siswa SMP Handayani Kelas VIII dalam Pembelajaran Drama Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Nurfaizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Ashrafiyah	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1
3	Muh. Fathur Rasyid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Khairunnisa D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Fakhrul Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Akbar Ali Ashgar Muthahhari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Muhammad Harun	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
8	Nurfadillah Sunusi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
9	Tamlika AL Fajar	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Rahmatia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Anugrah Qonita	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
12	Andi Munadiyah Darwis	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
13	Mustabsyirah Naura Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	Zahratul Aini	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
15	Fitra Ruka	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
16	Bambang Wijanarko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Nur Fadil	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1
18	M. Fathur Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Muhammad Fajar Nur Zainuddin	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1
20	Muhammad Dirwan Amiruddin	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0

21	Sahara	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
22	Alamsah Dwi Mudiarta	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
23	Aldilah Rafifah Ashari	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
24	Nur Bahari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
25	Andi Fajran Nurillah Amas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Hikmah Fauziah	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
27	Muhammad Irsyad Pradipta	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
28	Amalia Sururiah	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
29	nurfadillah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
30	Aldian Ade Putra	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
Jumlah		27	24	18	22	27	22	23	19	18	26	25
Persentase (%)		90	80	60	73.33	90	73.33	76.67	63.33	60	86.67	83.33

Analisis Data Aktivitas Siswa SMP Handayani Kelas VIII dalam Pembelajaran Drama Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Nurfaizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Ashrafiyah	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
3	Muh. Fathur Rasyid	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Khairunnisa D	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Fakhrul Islam	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
6	Akbar Ali Ashgar Muthahhari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Muhammad Harun	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
8	Nurfadillah Sunusi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Tamlika AL Fajar	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
10	Rahmatia	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Anugrah Qonita	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
12	Andi Munadiyah Darwis	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
13	Mustabsyirah Naura Azizah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	Zahratul Aini	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0
15	Fitra Ruka	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1
16	Bambang Wijanarko	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
17	Nur Fadil	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0
18	M. Fathur Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
19	Muhammad Fajar Nur Zainuddin	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
20	Muhammad Dirwan Amiruddin	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
21	Sahara	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
22	Alamsah Dwi Mudiarta	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
23	Aldilah Rafifah Ashari	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
24	Nur Bahari	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
25	Andi Fajran Nurillah Amas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
26	Hikmah Fauziah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
27	Muhammad Irsyad Pradipta	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1
28	Amalia Sururiah	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
29	nurfadillah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
30	Aldian Ade Putra	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
Jumlah		28	26	21	19	27	21	21	22	20	26	19
Persentase (%)		93.33	86.67	70.00	63.33	90.00	70.00	70.00	73.33	66.67	86.67	63.33



Output Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar (*pretest*) Siswa SMP Handayani Kelas VIII sebelum Mengikuti Pembelajaran Drama

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Descriptives

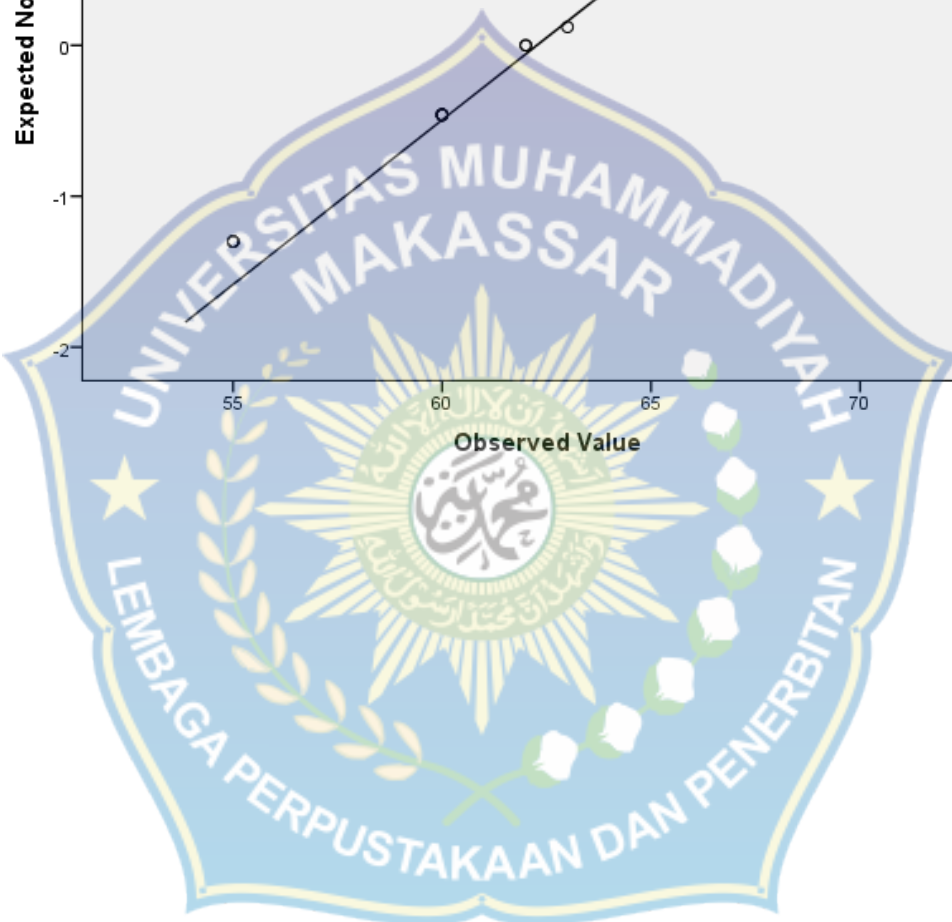
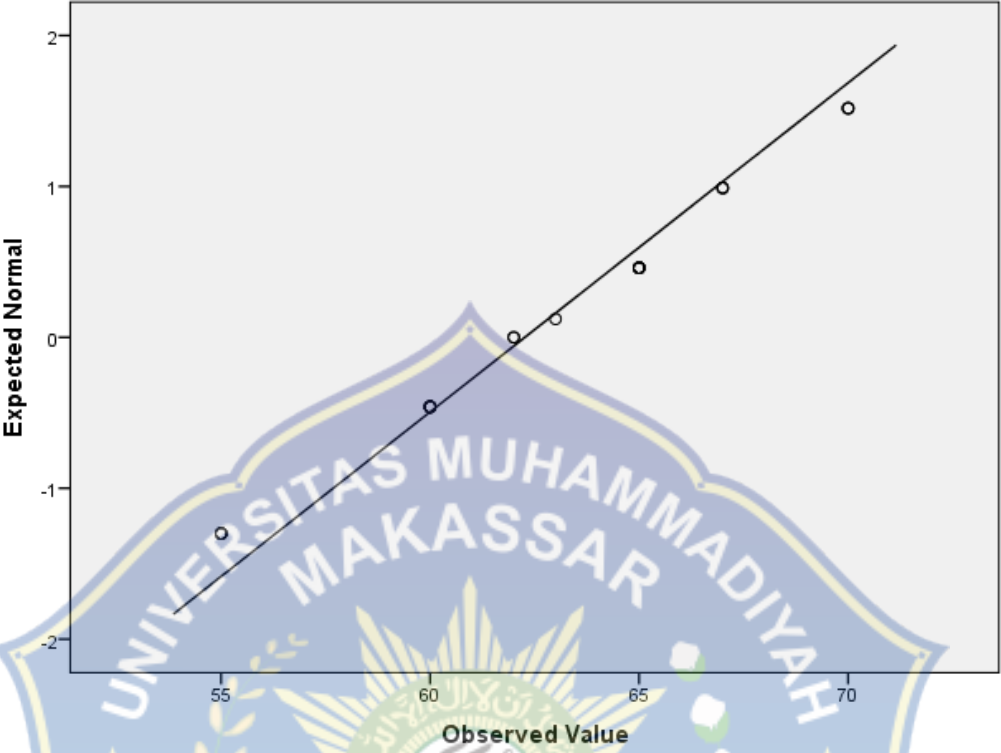
		Statistic	Std. Error
pretest	Mean	62.27	.837
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.55
		Upper Bound	63.98
	5% Trimmed Mean	62.24	
	Median	62.00	
	Variance	21.030	
	Std. Deviation	4.586	
	Minimum	55	
	Maximum	70	
	Range	15	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-.067	.427
	Kurtosis	-.766	.833

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.158	30	.055	.921	30	.028

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of pretest



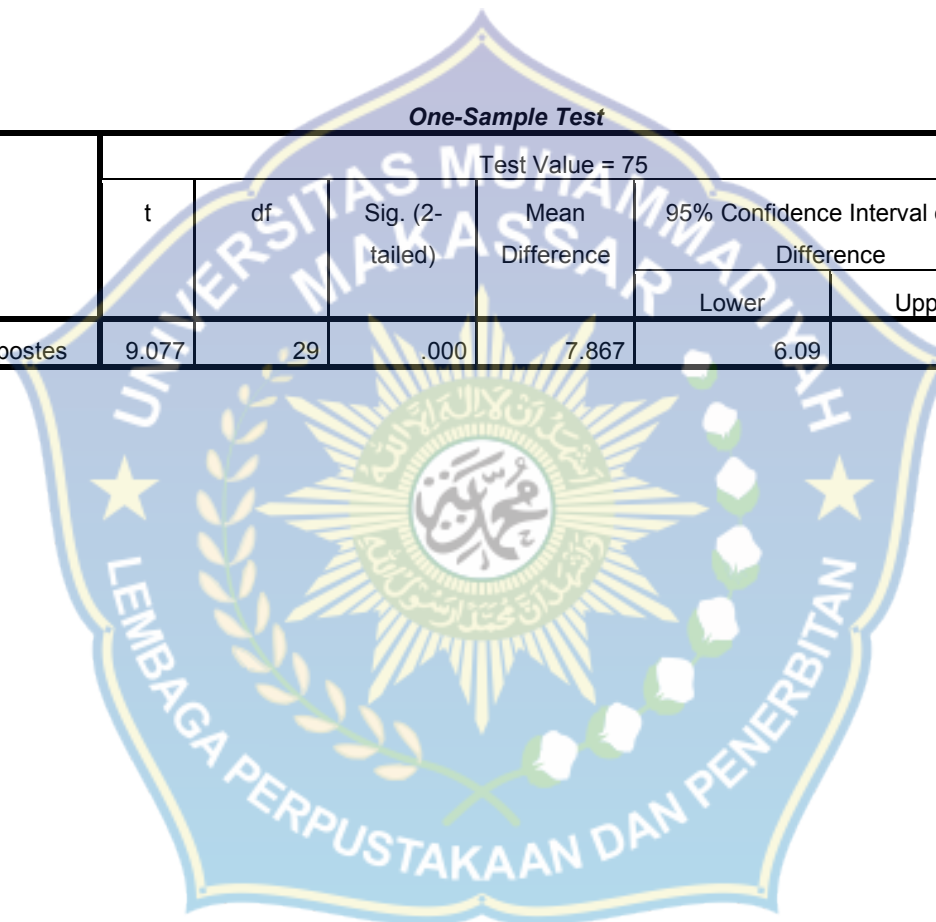
Output Uji Hipotesis Berdasarkan KKM dengan Bantuan SPSS Versi 21

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
postes	30	82.87	4.747	.867

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
postes	9.077	29	.000	7.867	6.09	9.64



Analisis Deskriptif Data Respons Siswa SMP Handayani Kelas VIII
Pembelajaran Drama

No	Nama Siswa	Aspek Yang Direspons							
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Nurfaizal	1	0	1	1	1	1	1	1
2	Ashrafiyah	1	1	1	1	0	1	1	1
3	Muh. Fathur Rasyid	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Khairunnisa D	1	1	1	1	1	1	1	1
5	Fakhrul Islam	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Akbar Ali Ashgar Muthahhari	1	1	1	1	1	1	1	1
7	Muhammad Harun	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Nurfadillah Sunusi	1	1	1	1	1	1	1	1
9	Tamlika AL Fajar	1	0	1	1	1	1	1	1
10	Rahmatia	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Anugrah Qonita	1	1	0	1	1	1	1	1
12	Andi Munadiyah Darwis	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mustabsyirah Naura Azizah	1	1	0	1	1	1	1	1
14	Zahratul Aini	1	1	1	1	1	1	1	1
15	Fitra Ruka	1	0	1	0	0	1	1	0
16	Bambang Wijanarko	1	1	1	1	1	1	1	1
17	Nur Fadil	1	1	0	0	1	0	1	0
18	M. Fathur Rahman	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Muhammad Fajar Nur Zainuddin	1	0	1	1	1	1	1	1
20	Muhammad Dirwan Amiruddin	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Sahara	1	1	1	1	1	0	1	1
22	Alamsah Dwi Mudiarta	0	1	1	1	1	1	1	1
23	Aldilah Rafifah Ashari	1	1	1	0	1	1	0	1
24	Nur Bahari	1	1	0	0	1	1	1	0
25	Andi Fajran Nurillah Amas	1	0	1	1	1	1	1	1
26	Hikmah Fauziah	1	1	1	1	1	1	1	1
27	Muhammad Irsyad Pradipta	0	1	1	1	1	1	0	1
28	Amalia Sururiah	1	1	1	1	1	1	1	1
29	nurfadillah	1	1	1	0	1	0	0	0
30	Aldian Ade Putra	0	1	1	1	1	0	1	0
Jumlah		27	25	26	25	28	26	27	25
Persentase (%)		90.00	83.33	86.67	83.33	93.33	86.67	90.00	83.33
Rata-rata (%)		87.08							

Keterangan

- 1 : Respons positif (ya)
- 0 : Respons negatif (tidak)
- a : Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ?
- : Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran berkelompok?
- b
- c : Apakah Anda suka belajar tentang drama ?
- d : Apakah Anda termotivasi untuk belajar mementaskan naskah drama?
- e : Apakah dengan pembelajaran drama anda lebih aktif dalam pembelajaran?
- : Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran drama?
- f
- g : Apakah Anda setuju tentang kegiatan pembelajaran drama?
- : Apakah Anda setuju jika dalam pembelajaran berikutnya (topik tertentu) guru menerapkan naskah drama dalam pembelajaran?
- h



Persentase Respons Siswa Terhadap Pembelajaran drama

No	Aspek yang direspons	Siswa yang memberi respons positif	
		Frekuensi	Persentase %
1	Siswa yang suka belajar bahasa Indonesia	27	90,00
2	Siswa yang suka belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran berkelompok	25	83,33
3	Siswa yang suka belajar drama	26	86,67
4	Siswa yang termotivasi untuk belajar drama	25	83,33
5	Siswa yang aktif dengan diterapkannya drama dalam pembelajaran.	28	93,33
6	Siswa yang percaya dirinya meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran	26	86,67
7	Siswa yang setuju tentang kegiatan pembelajaran drama	27	90,00
8	Siswa yang setuju jika dalam pembelajaran berikutnya (topik tertentu) guru menerapkan naskah drama dalam pembelajaran.	25	83,33
Rata-rata			87,08

ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Pertanyaan:

1. Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah Anda suka belajar bahasa Indonesia dengan pembelajaran berkelompok?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah Anda suka belajar tentang drama ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah Anda termotivasi untuk belajar drama didalam kelas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah dengan pembelajaran drama anda lebih aktif dalam pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah rasa percaya diri anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat/pertanyaan pada kegiatan pembelajaran drama?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah Anda setuju tentang kegiatan pembelajaran drama didalam kelas?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah Anda setuju jika dalam pembelajaran berikutnya (topik tertentu) guru menerapkan drama dalam pembelajaran?
 - a. Ya
 - b. Tidak

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII SMP
HANDAYANI
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama Siswa	Pertemuan Ke-			
		I	II	III	VI
1	Nurfaizal		√	√	
2	Ashrafiyah		√	√	
3	Muh. Fathur Rasyid		√	√	
4	Khairunnisa D		√	√	
5	Fakhrul Islam		√	√	
6	Akbar Ali Ashgar Muthahhari		I	√	
7	Muhammad Harun	P	√	√	P
8	Nurfadillah Sunusi	R	√	I	O
9	Tamlika AL Fajar	E	√	√	S
10	Rahmatia	T	I	√	T
11	Anugrah Qonita	E	√	√	T
12	Andi Munadiyah Darwis	S	√	√	E
13	Mustabsyirah Naura Azizah	T	√	√	S
14	Zahratul Aini		√	√	T
15	Fitra Ruka		√	√	
16	Bambang Wijanarko		√	√	
17	Nur Fadil		√	√	
18	M. Fathur Rahman		√	√	
19	Muhammad Fajar Nur Zainuddin		√	√	
20	Muhammad Dirwan Amiruddin		√	√	
21	Sahara		√	√	
22	Alamsah Dwi Mudiarta			√	
23	Aldilah Rafifah Ashari		√	√	
24	Nur Bahari		√	√	
25	Andi Fajran Nurillah Amas		√	√	
26	Hikmah Fauziah		√	√	
27	Muhammad Irsyad Pradipta		A	√	
28	Amalia Sururiah		√	√	
29	Nurfadillah		√	√	
30	Aldian Ade Putra		√	√	

b. Keterangan : √: Hadir

c. S: Sakit

d. A: Alfa (Tanpa keterangan)

e. I : Izin







RIWAYAT HIDUP



Mihrani Nur dilahirkan di Makassar, pada tanggal 28 April 1998.

Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Ayahanda Amir, S.E dan ibunda Sitti, S.Pd

Penulis mengawali pendidikan informal pada tahun 2002 di TK. Pelangi Gowa pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Impres Pattung dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Barombong dan tamat tahun 2012. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Palangga dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia program S-1 dan selesai tahun 2019.

Berkat rahmat tuhan yang mahakuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “Pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik SMP Handayani kelas VIII”.